

RENCANA OPERASIONAL

RENSTRA BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU 2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2015**

KATA PENGANTAR

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Resntra BPTP 2015-2019, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan Strategis baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 yang mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BPTP 2015-2019 mengacu pada Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Renstra BPTP Tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi spesifik lokasi yang mengacu pada rambu rambu yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja BPTP dan seluruh unit pelaksana teknis lingkup BBP2TP. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tanjung Pinang, 30 Januari 2018

Kepala
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian,

DR. Ir. Mizu Istianto, MP
NIP. 196612130 199303 1 003

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN.....	1
	1.1. Latar Belakang	
	1.2. Tujuan Penyusunan Renstra	
II.	KONDISI UMUM.....	Error! Bookmark not defined. 4
	2.1. Organisasi	
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, Anggaran)	
	2.3. Tata Kelola dan Kinerja BBP2TP (2010-2014)	
	2.4. Sasaran	
III.	KINERJA PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015 -2019.....	11
	3.1. Capaian Kinerja 2010 -2014	
	3.2. Kinerja yang di harapkan 2015 -2019	
IV.	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	13
	4.1. Visi	
	4.2. Misi	
	4.3. Tujuan	
	4.4. Tata Nilai	
	4.5. Sasaran Strategis	
	4.4. Indikator Kinerja Utama	
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	16
	5.1 Strategi	
	5.2 Program Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	
	5.3. Kegiatan	
	5.4 Indikator Kinerja Utama	
V.	PENUTUP.....	26

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BPTP sebagai Satuan Kerja yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian spesifik lokasi dan diseminasi teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya dan peranan BPTP di Kepulauan Riau dalam pembangunan pertanian, maka diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP dalam kegiatan pengkajian dan Diseminasi teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementerian Pertanian, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara umum arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Dalam spektrum yang lebih luas, penajaman Renstra ini juga merespon kebijakan pembangunan pemerintah yang tertuang dalam Perpres RI Nomor 32 tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). MP3EI ini merupakan upaya percepatan pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2011–2025. Fokus dari pengembangan MP3EI, ini meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci ke dalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima diantaranya terkait dengan pertanian, yaitu sub sektor pertanian pangan, sub sektor kelapa sawit, kakao, karet, dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BPTP dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam kawasan ekonomi khusus tersebut. Peningkatan peran BPTP ini memerlukan arah dan kebijakan, serta strategi pencapaian sasaran yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019.

Penajaman Rencana strategis ini tetap berpegang pada koridor tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BPTP untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/05/2017 tanggal 22 Mei 2017. Implementasi Tupoksi BPTP ini didukung oleh penerapan Reformasi Birokrasi, yang salah satunya melalui penerapan ISO 9001:2008. Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, BPTP sebagai Satuan Kerja/Unit Pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian daerah dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, BPTP atas arahan BBP2TP, telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna.

Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

1.2. Tujuan Penyusunan Renstra

Dokumen Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan acuan dan arahan bagi Balai dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan stakeholder di wilayah. Penyusunan Renstra BB Pengkajian – Badan Litbang Pertanian ini, mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, SIPP Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, Renstra Kementan 2015-2019, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019.

Renstra ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program, dan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang bertugas melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/05/2017, tanggal 22 Mei 2017.

BPTP Kepulauan Riau mempunyai fungsi sebagai berikut: 1). Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 2). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi; 3). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 4). Pelaksanaan pengembangan tek pertanian tepat guna spesifik lokasi; 5). Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 6). Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi.

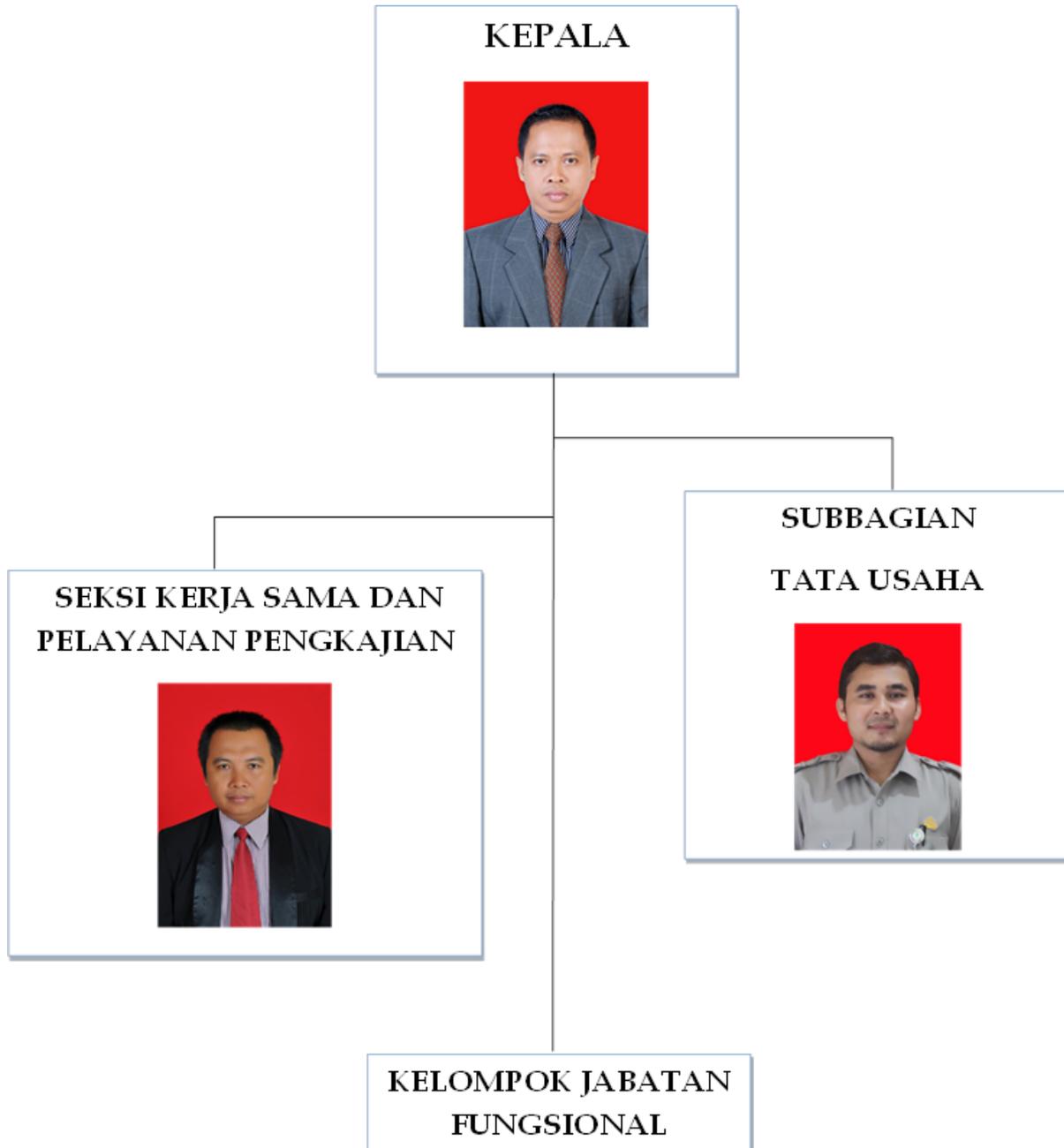
Penelitian dan pengkajian teknologi pertanian merupakan jembatan untuk mentransfer hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pengguna teknologi di tingkat pedesaan dalam rangka menghasilkan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk mengantisipasi pelaksanaan Undang - Undang Nomor 22 tahun 1999 dan Undang - Undang Nomor 25 tahun 1999.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk mengembangkan pertanian rakyat secara terpadu yang berorientasi pada peningkatan ketahanan pangan dan meningkatkan keterpaduan antara usahatani dengan pengolahan serta pemasaran dalam sistem agribisnis. Peningkatan efisiensi produksi mengharuskan dilakukannya konsolidasi areal pertanian yang mampu memberikan keunggulan kompetitif yang tinggi, termasuk respon kebutuhan teknologi dan upaya diseminasinya.

Membangun pertanian modern diperlukan dukungan teknologi pertanian tepat guna dan spesifik lokasi. Penelitian/pengkajian diarahkan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan harus

disesuaikan dengan spesifik wilayah berdasarkan agroekosistemnya, sehingga lebih memacu keberhasilan usaha yang berkelanjutan.

Struktur organisasi BPTP Kepulauan Riau (Gambar 1) terdiri dari:



Gambar 1. Struktur Organisasi Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau

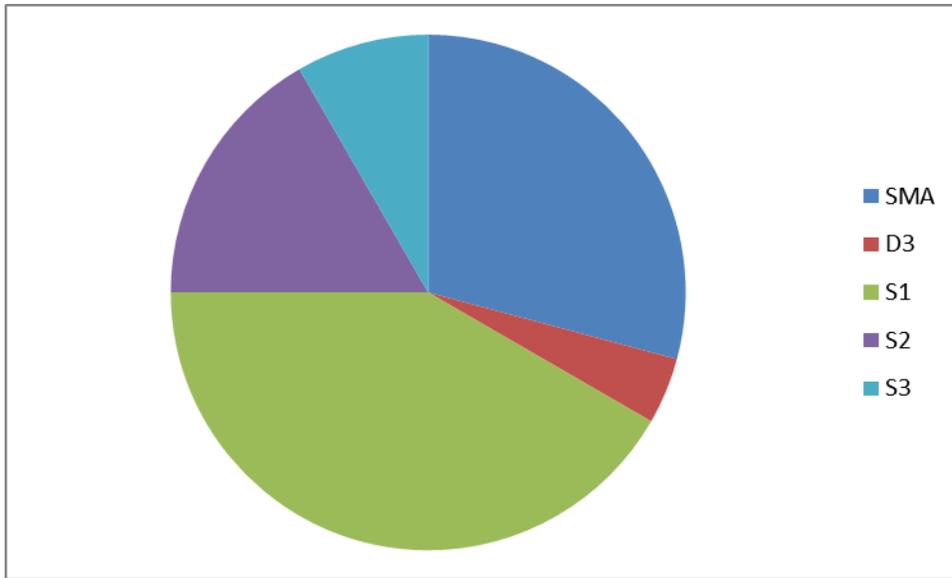
Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

Dengan demikian BPTP sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan mendiseminasikan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian, dengan mengantarkan hasil-hasil Litbang berupa invensi ke arah inovasi mendukung pertanian lapangan (*go to the field*).

Dalam spektrum yang lebih luas, peran BPTP juga tercermin dari kegiatan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci kedalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima diantaranya terkait dengan pertanian, yaitu subsektor pertanian pangan, subsektor kelapa sawit, kakao, karet, dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BPTP dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam kawasan ekonomi khusus tersebut.

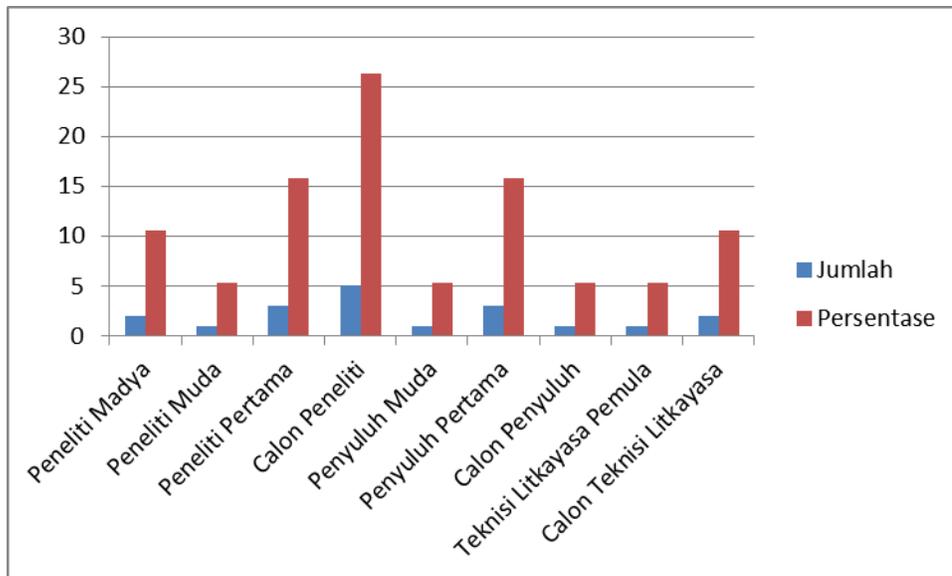
2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau saat ini mengelola 24 orang pegawai. Menurut jenjang pendidikan tingkat SLTA sebanyak 7 Orang (29,17%), tingkat D3 sebanyak 1 Orang (4,17%), tingkat strata satu (S1) sebanyak 10 Orang (41,67%), tingkat strata dua (S2) sebanyak 4 orang (16,67%) dan tingkat strata 3 (S3) sebanyak 2 orang (8,33%).



Gambar 2. Sumberdaya BPTP berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pada tahun 2018 jumlah jabatan fungsional peneliti pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian sebanyak 11 orang (2 Peneliti Madya, 1 Peneliti Muda, 3 Peneliti Pertama, 5 Calon Peneliti Pertama), fungsional penyuluh sebanyak 5 Orang (1 Penyuluh Pertanian muda, 3 Penyuluh Pertanian Pertama dan 1 calon penyuluh Pertanian) sedangkan fungsional teknisi sebanyak 3 orang (1 orang teknisi litkayasa pemula dan 2 calon teknisi litkayasa pemula)



Gambar 3. Sumberdaya BPTP berdasarkan Jenjang Fungsional

Komponen manajemen lainnya yang menjadi fokus perhatian pengembangan manajemen pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah pengelolaan sarana prasarana. Sejak 2015 hingga 2018, telah dilaksanakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas sarana prasarana litbang, antara lain pengadaan gedung kantor, Kendaraan Roda Dua dan roda tiga, Peralatan dan fasilitas perkantoran.

Prasana dan Sarana Pengkajian

Prasarana dan sarana pengkajian yang dimiliki BPTP Kepri adalah Halaman kantor seluas 3817 m², 2 unit gedung kantor, 2 unit mess sudah renovasi dan 1 unit rumah dinas yang sampai ini belum renovasi, jumlah kendaraan roda 4 sebanyak 4 dalam kondisi baik, roda 3 sebanyak 2 dalam kondisi baik dan kendaraan roda 2 sebanyak 4 dalam kondisi baik.

Tabel 1. Prasarana & Sarana Pengkajian dan Diseminasi

No	URAIAN	Kondisi saat ini	Kebutuhan
1	Halaman Perkantoran	3817 M ²)	2 ha
2	Gedung, Bangunan, Mess, dan Rumah Dinas	Gedung 2 Unit; Mes 2 Unit Sudah Renovasi ; 1 Unit kondisi krg baik	Gedung,, 10 mess 30 unit rumah dinas
3	Laboratorium (Lab Tanah, lab lainnya)	1 lab belum difungsikan	1 Lab. Mikrobiologi/tanah, kultur jaringan
4	Lab Diseminasi, Pustaka	1 pustaka sudah di fungsikan	1 lab diseminasi, 1 Pustaka
5	Kendaraan : Roda 4 Roda 3 Roda 2 Seed boat	4 BAIK 2 Baik 4 BAIK -	- 5 2 5
6	Kebun Percobaan	-	5
7	Kandang ternak	-	5

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tupoksi BPTP Kepri semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP Kepri sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.

Tabel 2. Pagu Anggaran Kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau

No	Jenis Belanja	Anggaran (Rp/000)						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Belanja Gaji	-	-	749,065	969,105	1,238,414	1,318,618	1,369,233
2	Belanja Operasional	-	300,075	395,080	457,000	717,140	821,400	837,828
3	Belanja Modal	30,000	1,929,736	2,375,000	580,000	2,488,165	4,397,990	500,000
4	Penelitian/Pengkajian	317,896	172,016	560,607	441,000	467,000	238,300	250,000
5	Diseminasi	689,600	1,129,737	743,396	1,720,971	1,865,227	1,829,550	3,678,771
6	Manajemen	390,533	553,367	600,063	604,750	975,738	609,500	837,828
	Total	1,428,029	4,085,931	5,423,211	4,772,826	7,751,684	9,215,358	7,473,660

III. KINERJA PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dukungan Badan Litbang terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan system diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional. Sejak berdirinya BB Pengkajian sesuai dengan Permentan No.301/Kpts/OT.140/7/2005, BB Pengkajian bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dan BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Badan Litbang lainnya sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengkajian (BPTP) yaitu: (1) Teknologi pertanian spesifik Lokasi; (2) Teknologi yang didiseminasikan. Adapaun capaian selama kurun waktu 2010-2014 dikemukakan pada Tabel 2.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian, melalui Balai Besar Pengkajian sebagai koordinator kegiatan utama Pengkajian dan Diseminasi di seluruh BPTP/LPTP. Kegiatan Pengkajian spesifik lokasi dilakukan di Provinsi Kepulauan Riau serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT

Padi, PKAH, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan pekarangan kantor.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BPTP, 2013-2014

NO	INDIKATOR KINERJA	2013 -2014	
		TARGET	REALISASI
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4 teknologi	4 (100 %)
2.	Jumlah teknologi yang terdiseminasikan pengguna/stakeholder	3 teknologi	3 (150 %)
3.	Jumlah kegiatan pendampingan SDMC dan program strategis	4 unit	4 (100 %)
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1 rekomendasi	1 (100 %)

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasikannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, telah dihasilkan 4 spesifik lokasi (100 %), dari 4 teknologi spesifik yang ditargetkan dalam periode 2010-2014. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan yang lebih *bercirikan impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program pendampingan program strategis untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil beberapa kali di introduksi varietas unggul baru padi seperti Inpari 2, 3, 4, 5, 13, **Teknologi Tanam Jajar Legowo “JARWO”** dan yang juga fenomenal adalah implementasi **KATAM TERPADU** didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi.

Beberapa teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan juga telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah maupun stakeholders lainnya. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan

inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lestari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *Grand Launching* oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 994 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di seluruh provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Output unggulan lainnya adalah model akselerasi pembangunan pertanian ramah lingkungan lestari (m-AP2RL2), yang didesain dengan aplikasi sistem dinamik, dalam mengakomodir proses desentralisasi perencanaan pembangunan pertanian wilayah (*Decentralized Action Plan / DAP*).

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi

mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

2. Menyempurnakan dan melakukan *updating* peta *Agro Ecological Zone* (AEZ) untuk seluruh wilayah kepulauan Riau sebagai basis perencanaan tata ruang daerah, terutama skala 1:50 000;
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *Indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, Balai diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di Balai.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Di samping Fungsi *Scientific Recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *Impact Recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau merupakan salahsatu unit pelaksana teknis setara Eseon 3 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *Hierachical Strattegic Plan*, maka BPTP menyusun Rencana Operasioanalyang mengacu pada Rencana Aksi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sebagai koordinator BPTP. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, stretegi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau adalah:

4.1. Visi

“Menjadi Unit Kerja Badan Litbang Pertanian Penghasil Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi yang handal dalam Mewujudkan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan”.

4.2. Misi

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan menghimpun informasi teknologi pertanian untuk direkayasa menjadi paket teknologi spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri di Provinsi Kepulauan Riau.
2. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan Daerah dalam rangka peningkatan *Scientific Recognition* dan *Impact Recognition*..
3. Menghasilkan, mendiseminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing hasil-hasil pertanian yang berwawasan lingkungan dan agribisnis
4. Menjalin kemitraan dengan stakeholders (Instansi terkait, perguruan tinggi, swasta dll) untuk memberdayakan petani dalam mengelola usahayannya

4.3. Tujuan

1. Menghasilkan paket-paket teknologi pertanian unggul spesifik lokasi.
2. Menghasilkan materi informasi inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.
3. Membangun sinergi operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast Learning Organization*.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *Corporate Management* yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas

4.5. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balitbangtan adalah:

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *Advanced Technology* dan *bioscience*.
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan bioengineering dengan memanfaatkan *Advanced Technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.

6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

4.6 Indikator Kinerja Utama

Tabel 3. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Balitbangtan 2015-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> dan <i>bioscience</i>	1. Jumlah varietas dan galur/klon unggul baru
2.	Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis <i>bioscience</i> dan bioengineering dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> , seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif	1. Jumlah teknologi pengelolaan lahan, air, agroklimat, dan sumberdaya genetik 2. Jumlah teknologi budidaya, 3. Jumlah teknologi spesifik lokasi 4. Jumlah prototipe alsintan 5. Jumlah teknologi pasca panen dan pengolahan
3.	Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT	1. Jumlah peta tematik sumberdaya lahan dan genetik
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1. Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi 2. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian
5.	Tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi	1. Jumlah benih/bibit sumber tanaman/ternak 2. Jumlah teknologi yang diseminasikan ke pengguna
6.	Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI	1. Jumlah kerja sama 2. Jumlah HKI

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

5.1 RPJM 2015-2019, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, serta Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019

Balitbangtan merupakan salah satu unit eselon satu dibawah Kementerian Pertanian, sehingga arah kebijakan Balitbangtan terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan Pertanian. Berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Secara lengkap arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 itu antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Sementara itu memperhatikan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam SIPP 2015-2045, pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah **“Terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;

2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Merujuk pada Dokumen Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, visi Kementerian Pertanian adalah “Terwujudnya system pangan pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani”. Sedangkan misinya adalah mewujudkan system pertanian bioindustri berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian.

Visi dan misi Kementerian pertanian tersebut dijabarkan dalam Sasaran Strategis yang ingin dicapai pada periode 2015-2019 yaitu:

1. Swasembada padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula
2. Peningkatan diversifikasi pangan;
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing, dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor;
4. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi

5.2. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis

sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

5.3. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik Lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM

4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Jumlah publikasi nasional dan internasional
8. Peningkatan pengelolaan *Database* dan *Website*.

Untuk mengukur kinerja kegiatan BPTP, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) bPTP untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama BPTP. IKU BPTP dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4. Selanjutnya, dalam kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP mendukung indikator outcome Badan Litbang Pertanian, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian, pada Tabel 5 dikemukakan Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP 2015-2019.

Tabel 4. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 – 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
001	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2	2	2	3	2
002	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	3	3	3	3	3
003	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	1	2	2	2	2
004	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	1	1	1	1
005	Terjalannya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	0	0	1	1	1

Tabel 5. Arsitektur dan Inforkmasi Kinerja BPTP 2015-2019

KINERJA	ANGGARAN (Rp), TARGET DAN REALISASI KINERJA					
	TARGET/PAGU 2015	REALISASI 2015	2016	2017	2018	2019
OUTCOME 1:						
Meningkatnya penguasaan inovasi teknologi mendukung terwujudnya kedaulatan pangan dan						
Indikator:						
Jumlah varietas unggul/galur unggul ternak yang dihasilkan (varietas/galur)						
Jumlah teknologi yang tersedia (teknologi) 013						
Jumlah Benih sumber yang didistribusikan (ton) 025						
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (rekomendasi) 015						
Jumlah teknologi yang didiseminasikan (teknologi) 018, 019, dan 027						
Jumlah ASP dan ATP 019						
OUTPUT						
Produksi Benih	9.70	9.70				
Jumlah Benih sumber padi yang di produksi (ton)	9.70	9.70				
Jumlah Benih sumber jagung yang di produksi (ton)						
Jumlah Benih sumber kedelai yang di produksi (ton)						
Anggaran	128,971,000.00	122,522,450.00	134,774,695	148,252,165	163,077,381	179,385,119
Aktivitas						
Produksi Benih sumber padi (UPBS)	128,971,000.00	122,522,450.00	134,774,695	148,252,165	163,077,381	179,385,119
OUTPUT	2.00	2.00				
PENGAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI						
Indikator						
Penyusunan Program dan Anggaran						
Paket Teknologi Peternakan Spesifik Lokasi	2.00	2.00				
Paket Teknologi AEZ Spesifik Lokasi						
Paket Teknologi Plasma Nutfah dan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi						
Anggaran	422,000,000.00	400,900,000.00	440,990,000	485,089,000	533,597,900	586,957,690
Aktivitas						
Penyusunan Program dan Anggaran	60,000,000.00					
Pengkajiant Teknologi Peternakan Spesifik Lokasi	83,500,000.00	79,325,000.00	87,257,500	95,983,250	105,581,575	116,139,733
Pengkajian Teknologi AEZ Spesifik Lokasi	141,500,000.00	134,425,000.00	147,867,500	162,654,250	178,919,675	196,811,643
Pengkajian Teknologi Plasma Nutfah dan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi	137,000,000.00	130,150,000.00	143,165,000	157,481,500	173,229,650	190,552,615

KINERJA		ANGGARAN (Rp), TARGET DAN REALISASI KINERJA					
		TARGET/PAGU 2015	REALISASI 2015	2016	2017	2018	2019
OUTPUT		1.00	1.00				
Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian							
indikator	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif			1	1	1	1
	Pengembangan Pertanian Perkotaan						
	Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Karet	1.00	1.00				
	Rekomendasi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Sawah						
	Rekomendasi Kebijakan Pangan						
	Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Ternak Kerbau						
Anggaran		79,000,000.00	75,050,000.00	82,555,000	90,810,500	99,891,550	109,880,705
Aktivitas							
	Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif	79,000,000.00	75,050,000.00	82,555,000	90,810,500	99,891,550	109,880,705
OUTPUT		7.00	5.00	6.00	6.00	6.00	6.00
Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna							
	Teknologi Tanaman Pangan	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
	Teknologi Hortikultura	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
	Teknologi KATAM	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
	Teknologi Tepat Guna						
	Teknologi Rumah Pangan Lestari	1.00	-	-	-	-	-
	Kelembagaan	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
	Model Bioindustri Tanaman Hortikultura	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
	Model Bioindustri Peternakan	1.00		1.00	1.00	1.00	1.00
Anggaran		1,592,000,000.00	1,512,400,000.00	1,663,640,000	1,830,004,000	2,013,004,400	2,214,304,840
Aktivitas							
	Diseminasi Teknologi Tanaman Pangan	500,000,000.00	475,000,000.00	522,500,000	574,750,000	632,225,000	695,447,500
	Diseminasi Teknologi Hortikultura	31,000,000.00	29,450,000.00	32,395,000	35,634,500	39,197,950	43,117,745
	Diseminasi Teknologi KATAM	76,000,000.00	72,200,000.00	79,420,000	87,362,000	96,098,200	105,708,020
	Diseminasi Teknologi Rumah Pangan Lestari	305,000,000.00	289,750,000.00	318,725,000	350,597,500	385,657,250	424,222,975
	Diseminasi Kelembagaan	297,000,000.00	282,150,000.00	310,365,000	341,401,500	375,541,650	413,095,815
	Pengembangan Model Bioindustri Tanaman Hortikultura						
	Pengembangan Model Bioindustri Peternakan	383,000,000.00	363,850,000.00	400,235,000	440,258,500	484,284,350	532,712,785
OUTPUT							
	Agro Tekno Park (ATP)						
	Agro Science Park (ASP)						
Anggaran							
Aktivitas							
	Pembangunan Agro Tekno Park (ATP)						
	Pembangunan Agro Science Park (ASP)						
Aktivitas Anggaran		2,221,971,000.00	2,110,872,450.00	4,413,431,000	4,854,774,100	5,340,251,510	5,874,276,661
Anggaran (Rp.)							

KINERJA		ANGGARAN (Rp), TARGET DAN REALISASI KINERJA					
		TARGET/PAGU 2015	REALISASI 2015	2016	2017	2018	2019
INPUT:		2,550,855,000.00	2,423,312,250.00	2,206,715,500	2,427,387,050	2,670,125,755	2,937,138,331
Sumberdaya Manusia		969,105,000.00					
	Gaji dan Tunjangan	969,105,000.00	920,649,750.00	1,066,015,500	1,172,617,050	1,289,878,755	1,418,866,631
	Pelatihan, dll		-	-	-	-	-
Gedung dan Bangunan		222,050,000.00					
	Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	27,050,000.00	25,697,500.00	29,755,000	32,730,500	36,003,550	39,603,905
	Peningkatan Gedung dan Bangunan	195,000,000.00	185,250,000.00	214,500,000	235,950,000	259,545,000	285,499,500
	Pengadaan Gedung dan Bangunan	-	-	-	-	-	-
	Pengadaan Tanah		-	-	-	-	-
Peralatan dan Mesin		437,650,000.00					
	Kendaraan Bermotor						
	- Pemeliharaan	41,800,000.00	39,710,000.00	45,980,000	50,578,000	55,635,800	61,199,380
	- Pengadaan dan peningkatan	-	-	-	-	-	-
	Perangkat Pengolah Data						
	- Pemeliharaan	8,750,000.00	8,312,500.00	9,625,000	10,587,500	11,646,250	12,810,875
	- Pengadaan dan peningkatan	45,000,000.00	42,750,000.00	49,500,000	54,450,000	59,895,000	65,884,500
	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran						
	- Pemeliharaan	2,100,000.00	1,995,000.00	2,310,000	2,541,000	2,795,100	3,074,610
	- Pengadaan dan peningkatan	340,000,000.00	323,000,000.00	374,000,000	411,400,000	452,540,000	497,794,000
Bahan perkantoran		377,300,000.00					
	Kebutuhan sehari-hari perkantoran	262,900,000.00	249,755,000.00	289,190,000	318,109,000	349,919,900	384,911,890
	Langganan daya dan jasa	37,200,000.00	35,340,000.00	40,920,000	45,012,000	49,513,200	54,464,520
	Operasional kantor lainnya	77,200,000.00	73,340,000.00	84,920,000	93,412,000	102,753,200	113,028,520
Norma/Standar/Pedoman/Ketentuan (NSPK)		-					
	Penyusunan NSPK	-	-	-	-	-	-
Data dan Informasi							
Dukungan Anggaran		544,750,000.00					
	Manajemen Pengkajian dan diseminasi	544,750,000.00					
Total Anggaran		4,772,826,000.00					

V. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaanya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengalokasian sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel. Standar Kinerja BPTP Kepulauan Riau.

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode <i>cascading</i>
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Kepulauan Riau	Lingkup dipersempit

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP ...	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Kepulauan Riau.	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Kepulauan Riau	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Kepulauan Riau	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian.....	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau	Kepala BPTP Kepulauan Riau	Tidak didelegasikan

Tabel 3. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	2	2	2	3	2
02	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	1	1.	1	1	1
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	3.	.3.	3	3	3
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1.	1	1	1

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama (Tabel...), sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru (Tabel...)

Tabel 3.Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau	Nilai IKM	-	-	-

Tabel Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	%	-	-	-
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-
-		Seksi Pelayanan Pengkajian						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	-	-	-
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi	Paket Teknologi	-	-	-

		5 tahun terakhir)							
--	--	-------------------	--	--	--	--	--	--	--

V. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Operasional kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun sehingga akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Pada akhirnya, Renstra ini diharapkan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana kerja dan anggaran pengkajian dan diseminasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau.